

KIAI KAMPUNG DAN TANTANGAN ERA DIGITAL: UPAYA PENGUATAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR PEMUDA

¹ Rosyid Nur Syaifudin

¹ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
nursyaifudinrosyid@gmail.com

Submit 14 November 2024, Diterima: 18 November 2024, Diterbitkan: 19 November 2024

Abstract: This study aims to look into the role of village kiai in developing youth character in Gebang Sewu Hamlet, Paron District, Ngawi Regency. Amid the digital era's obstacles, which include diverse external cultural influences and changes in social behavior, the village Kiai is a central person who guides and maintains religious beliefs and local traditions among youth. The village kiai serves three main tasks, all based on Islamic ideals and local wisdom: healer, imam, and motivator. This study employs qualitative approaches, with data gathered through observation, interviews, and documentation. The findings suggest that village kiai use a staged technique to teach moral ideals gradually, use intrinsic incentives to raise youth awareness, and provide consistent guidance throughout the character-building process. This method is useful in assisting youth to filter out the bad effects of modernization while maintaining decent manners, discipline, and a desire to learn.

Keywords: Kiai Kampung, Youth, Character Strengthening

Pendahuluan

Upaya pembelajaran masyarakat membutuhkan partisipasi aktif semua warga masyarakat, terutama dari pemuka masyarakat, salah satunya adalah kiai kampung. Kiai kampung menjadi pemuka masyarakat karena berpartisipasi aktif dalam beberapa kegiatan keagamaan di desa, antara lain mengimami shalat berjamaah di masjid atau langgar, menjadi guru ngaji, memimpin doa dalam syukuran dan memberikan ceramah yang memuat nasihat-nasihat.¹

Kiai kampung sebagai tokoh yang memiliki kharisma dan aktif mengatur kehidupan masyarakat menjadi elemen kunci dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Masyarakat menjadikannya panutan dan meminta pertimbangan dalam menghadapi berbagai masalah hidup mulai persoalan agama, sosial, politik, ekonomi hingga budaya. Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kiai, yaitu keunggulan ilmunya, ketulusan hatinya, adanya kharisma, serta kesalehan yang tercermin dalam sikap dan

¹ Widayati, *Partisipasi Kiai Kampung dalam Pembelajaran Masyarakat*, 4.

perilakunya sehari-hari.² Dengan keutamaannya tersebut membuat kiai kampung dipercaya untuk membimbing dan mengajarkan ilmu agama dan moral tidak terkecuali kalangan pemuda dengan bijaksana.

Pendidikan di Indonesia berlangsung dengan melibatkan banyak pihak, salah satunya ialah para kiai sebagai pendidik informal. Partisipasi kiai dalam dunia pendidikan didorong oleh filosofi yang menempatkan posisi pendidikan sebagai ilmu yang bidang kajiannya mencakup ilmu syar'iyah dan ilmu aqliyyah.³

Di era digital yang semakin pesat ini, peran kiai kampung dalam memberikan pendidikan pada pemuda di masyarakat sangat membantu perkembangan kepribadian yang mengarah pada hal positif. Berdasarkan hasil observasi, keadaan masyarakat khususnya kalangan pemuda di Dusun Gebang Sewu RT 02 RW 12 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi masih mempertahankan sopan santun di era digital. Di satu sisi, ini menunjukkan adanya nilai positif yang dipegang oleh sebagian pemuda meskipun terpapar oleh budaya digital yang kerap kali membawa perubahan perilaku dan nilai sosial.

Di sisi lain, bahwa era digital memiliki dampak yang mungkin mengancam keberlanjutan perilaku sopan santun. Banyak pemuda berpotensi terpengaruh oleh budaya global yang cepat tersebar melalui media sosial, yang dapat mempengaruhi tata krama atau etika interaksi sosial mereka. Mengingat usia 15-25 tahun adalah fase yang sangat kritis dalam perkembangan pemuda, di mana mereka mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan mental. Pada usia ini, pemuda cenderung mencari identitas dan memiliki kebutuhan kuat untuk diterima oleh kelompok sebaya. Jika tidak mendapat bimbingan, baik dari lingkungan keluarga, pendidikan, atau masyarakat, pemuda dalam rentang usia ini berisiko tinggi untuk terlibat dalam perilaku menyimpang, termasuk penurunan etika sosial dan kemerosotan semangat belajar.

Menurunnya semangat pemuda di Dusun Gebang Sewu untuk menuntut ilmu, baik secara formal maupun informal juga menjadi tantangan tersendiri. Hal ini terlihat dari aktivitas pemuda yang lebih memilih menghabiskan waktu untuk hiburan digital daripada meningkatkan kemampuan akademik atau memperdalam ilmu agama. Rendahnya motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar. Tidak semua pemuda mendapatkan bimbingan atau dukungan yang cukup dari keluarga atau lingkungan pendidikan untuk memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Tanpa motivasi yang kuat, pemuda cenderung merasa cukup

² Isro'ah, "Peran Kiai Dalam Penguatan Karakter Religius Remaja (Jama'ah Musholla Ar-Rohman Desa Karangwage-Trangkil-Pati)," October 9, 2022.

³ Widayati, *Partisipasi Kiai Kampung dalam Pembelajaran Masyarakat*, 14.

dengan apa yang ada dan tidak memiliki keinginan untuk berkembang lebih jauh.

Melihat permasalahan di atas, sosok kiai sebagai tokoh sentral sebagaimana yang digambarkan oleh Yusuf dan Acip dalam penelitiannya yaitu mempunyai peran sebagai tabib, imam dan motivator.⁴ Sosok kiai kampung menjadi faktor penting di dalam masyarakat serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan dan penguatan akhlak setelah orang tua.

Untuk mencapai misi dan visi tersebut, kiai harus memiliki strategi khusus dalam membina dan membentuk moral pemuda. Tanpa adanya strategi, maka target kyai yang diinginkan tidak akan tercapai. Dalam penelitian Firdausi dan Aziz terhadap upaya kiai dalam membina dan menciptakan akhlak anak meliputi penggunaan strategi *reinforcement* dan strategi *tajribah* atau pembiasaan dalam berbuat baik.⁵ Karena kedua strategi ini dapat menanamkan akhlakul karimah dan *mahmudah* pada anak.

Di samping itu, upaya kiai dalam pembentukan dan penguatan karakter pemuda juga dapat dilakukan dengan memperkuat karakter religius remaja yang bersifat Ilahiyah yang dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan Insaniyah yang dapat meningkatkan kepedulian remaja terhadap lingkungan sosial.⁶

Dengan demikian, melalui pendekatan berbasis pada nilai-nilai Islam dan kearifan lokal, kiai kampung diharapkan mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada pemuda dalam menghadapi tantangan dan godaan di era modern ini. Melalui ceramah, diskusi, nasihat serta pengajaran agama, kiai kampung dapat mengupayakan pembentukan pribadi dan karakter yang kuat pada pemuda, sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasar pada studi kasus. Fokus dalam penelitian ini ialah mengkaji dan menggali informasi secara mendalam peran dan tantangan kiai dalam penguatan karakter pemuda desa. Penelitian ini berlokasi di Dusun Gebang Sewu RT 02 RW 12 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

⁴ Yusup and Acip, "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi."

⁵ Firdausi and Azis, "Strategi Kyai Dalam Pembinaan Dan Pembentukan Moral Santri Di Maâ€™had Tahfidz Al-Qurâ€™an Zainul Ibad Prenduan."

⁶ Isro'ah, "Peran Kiai Dalam Penguatan Karakter Religius Remaja (Jama'ah Musholla Ar-Rohman Desa Karangwage-Trangkil-Pati)," October 9, 2022.

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu kiai, kaum pemuda serta orang tua pemuda yang bersangkutan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu informasi dari kiai (PN), 3 orang pemuda yaitu (IB, LK AQ) serta 3 orang tua pemuda yaitu (AB, KT, BN). Sumber data sekunder, yakni bahan pustaka dari berbagai referensi jurnal, buku,

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data reduction, display data, dan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap yakni perpanjangan pengamatan, teknik ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Kiai

| No | Teori | Pertanyaan |
|----|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Peran Kiai | 1. Bagaimana cara kiai menyampaikan pendidikan karakter melalui peran tabib, imam, dan motivator? |
| 2 | Metode | 2. Apa yang dilakukan kiai dalam penguatan karakter melalui metode kebertahanan, motivasi, pembimbing? |
| 3 | Karakter Pemuda | 3. Seperti apa rasa hormat serta toleransi pemuda dusun Gebang Sewu? |

Tabel 2. Pedoman Wawancara Pemuda dan Orang Tua

| No | Teori | Pertanyaan |
|----|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Peran Kiai | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kiai memberikan ilmu melalui peran sebagai tabib? 2. Seperti apa peran kiai sebagai imam dalam memberikan penguatan karakter untuk pemuda? 3. Seperti apa motivasi yang diberikan kiai kepada pemuda dalam penguatan karakter? |
| 2 | Metode | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi metode kebertahanan, motivasi, dan metode bimbingan yang dilakukan kiai dalam penguatan karakter pemuda? 2. Bagaimana dampak kebermanfaat motivasi dan metode bimbingan bagi penguatan |

| | | |
|---|-----------------|----------------------------------------------------------------------|
| | | karakter pemuda? |
| 3 | Karakter Pemuda | 3. Seperti apa rasa hormat serta toleransi pemuda dusun Gebang Sewu? |

Hasil dan Diskusi

Peran Kiai Kampung di Dusun Gebang Sewu

Kiai adalah bagian dari elit masyarakat yang membawa masyarakat ke sebuah situasi ideal seperti dikonsepsikan oleh Islam. Peran kritis kiai terletak pada posisi mereka sebagai pemimpin dan pengajar agama sekaligus memiliki ikatan yang erat dengan adat istiadat dan budaya lokal.⁷ Oleh karena itu dapat dikatakan sebutan kiai merupakan produk masyarakat, termasuk sebutan kiai kampung.

Kiai kampung merupakan istilah yang disematkan pada seorang tokoh sentral yang mempunyai kedalaman ilmu agama di masyarakat.⁸ Kiai kampung merujuk pada sosok yang tegas di suatu kota atau daerah di Jawa. Ketika suatu komunitas patuh pada figur kiai kampung sebagai tokoh agama sekaligus pemuka masyarakat, maka keteladanan yang diberikan kiai kampung kepada masyarakat menjadi suatu bentuk partisipasi dalam upaya pembelajaran masyarakat di wilayah setempat. Keteladanan dan intensitas pertemuan dengan masyarakat merupakan nilai lebih bagi Kiai Kampung.⁹

Kiai kampung memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial dan religius masyarakat di Dusun Gebang Sewu, terutama dalam membimbing pemuda di tengah tantangan modernisasi dan era digital. Kiai kampung bukan sekedar tokoh agama, tetapi juga pemimpin masyarakat yang berperan dalam membimbing dan mengarahkan warganya, terutama pemuda, dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara, bahwasanya peran kiai kampung di dusun Gebang Sewu mempunyai 3 peran sentral, diantaranya; sebagai tabib, imam dan motivator. *Pertama*, dalam perannya sebagai tabib karena sudah memiliki pengalaman di bidang pengobatan. Dalam tugasnya kiai melakukan pengobatan dengan *ruqyah syar'iyah* (mengobati pasien dengan doa), mengobati pasien dengan menggunakan alat non medis seperti

⁷ Widayati, *Partisipasi Kiai Kampung dalam Pembelajaran Masyarakat*, 23.

⁸ Nurchamid, *Pesantren Kampung Rifa'iyah*, 126.

⁹ Setiyani and Orwela, "Otoritas Keagamaan Kiai Kampung Dan Peran Media Sosial Di Jawa Timur."

media air dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perantara kepada sang illahi terhadap gangguan hal mistis.¹⁰

Kedua, sebagai imam atau rois tugas kiai tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti imam shalat, imam selamatan, imam tahlilan. Di samping itu juga memasukkan nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung bisa diterima oleh pemuda.

Ketiga, peran sebagai motivator dilakukan secara lisan dan praktik nyata. Secara lisan disampaikan di Majelis ataupun di sela-sela pengajian kitab. Secara praktik diimplementasikan melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. *Qauliyah* dan *ahwalyah* sehari-hari dengan secara tidak langsung menjadi pelajaran dan motivasi bagi para pemuda.

Dari sini nampak bahwa kiai kampung berperan penuh dalam membina dan memperkuat karakter pemuda di Dusun Gebang Sewu, terutama di tengah tantangan era digital yang membawa berbagai perubahan perilaku dan nilai-nilai sosial. Sebagai tokoh agama yang dihormati, kiai kampung menjadi panutan sekaligus agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan religius pada pemuda

Karakter Pemuda di Dusun Gebang Sewu

Karakter pemuda di Dusun Gebang Sewu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, serta tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, seperti kiai kampung. Pada dasarnya, pemuda di dusun ini memiliki karakter yang dipengaruhi oleh nilai-nilai religius dan adat istiadat yang sudah lama dijunjung tinggi. Namun, perkembangan era digital dan modernisasi membawa tantangan yang cukup besar bagi pemuda, terutama dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai tersebut.

Sebagian besar pemuda di Gebang Sewu masih menunjukkan sikap sopan santun dan penghormatan terhadap orang tua, suatu nilai yang diwariskan secara turun-temurun. Pengaruh budaya lokal yang menjunjung tinggi tata krama menjadikan pemuda tetap menjaga adab, baik dalam berinteraksi secara langsung maupun dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, para pemuda di Gebang Sewu juga memiliki toleransi yang baik dalam pandangan, budaya ataupun keyakinan.¹¹ Hal ini terbukti dari eratnya kebersamaan pemuda antar sesama organisasi pemuda, yaitu Muhammadiyah dan NU. Mereka saling menghargai perbedaan dari berbagai pola pikir dan pendapat.

¹⁰ PN, Wawancara tentang Peran Kiai Kampung Sebagai Tabib.

¹¹ AB, Wawancara Dengan Orang Tua Pemuda Tentang Karakter Pemuda di Dusun Gebang Sewu.

Kiai kampung memainkan peran kunci dalam menjaga karakter ini dengan memberikan contoh teladan serta nasihat yang sering kali mereka sampaikan dalam kegiatan keagamaan maupun pertemuan-pertemuan masyarakat. Sebagai tokoh yang dihormati, kiai kampung mampu menyampaikan pentingnya menjaga adab dan tata krama, terutama di tengah arus budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai lokal

Meskipun demikian, ada juga pemuda yang mulai terpengaruh oleh budaya modern dan informasi yang mudah diakses melalui media sosial. Perubahan ini membawa dua sisi yang berbeda dalam perkembangan karakter mereka. Di satu sisi, era digital memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi, belajar hal-hal baru, serta memahami dunia di luar Gebang Sewu. Namun, di sisi lain, kemudahan ini juga membawa mereka pada gaya hidup yang lebih individualis dan terkadang bertentangan dengan nilai-nilai kebersamaan yang telah lama ada di dusun tersebut. Pengaruh budaya luar yang lebih bebas terkadang membuat sebagian pemuda cenderung mengabaikan tata krama dan lebih berani mengekspresikan diri dengan cara yang tidak selalu diterima oleh masyarakat setempat.

Dalam situasi seperti ini, kiai kampung menjadi penuntun yang memberikan arahan agar pemuda dapat menyaring pengaruh yang masuk. Melalui ceramah dan kegiatan keagamaan, kiai kampung berusaha menanamkan bahwa modernisasi bukanlah alasan untuk melupakan jati diri, dan bahwa ajaran agama tetap relevan untuk menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, motivasi belajar di kalangan pemuda juga menjadi salah satu isu yang cukup signifikan. Di tengah berbagai kemudahan akses teknologi, beberapa pemuda mulai kehilangan semangat belajar secara formal. Mereka lebih tertarik pada hiburan digital, seperti game atau media sosial, yang menawarkan kesenangan instan. Hal ini mempengaruhi fokus mereka terhadap pendidikan dan menurunkan keinginan mereka untuk menuntut ilmu dengan serius. Kiai kampung, dalam hal ini, berupaya memberikan motivasi kepada para pemuda agar tidak melupakan pentingnya pendidikan. Mereka sering menekankan bahwa ilmu adalah investasi untuk masa depan dan bahwa seorang Muslim harus terus belajar agar bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Peran Kiai Kampung dalam Penguatan Karakter Pemuda di Dusun Gebang Sewu

Kiai kampung di Dusun Gebang Sewu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pemuda, terutama di tengah tantangan

modernisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital. Di era yang penuh distraksi ini, pemuda di Gebang Sewu menghadapi berbagai macam tantangan yang mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai, dan gaya hidup mereka. Banyak dari mereka lebih sering terpapar oleh informasi dari media sosial, budaya populer, dan pengaruh luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Di sinilah peran kiai kampung menjadi sangat berharga sebagai tokoh yang dihormati dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam, kiai kampung membantu pemuda untuk tetap teguh pada identitas mereka yang Islami dan berbudaya.

Sebagai sosok yang dihormati, kiai kampung di Dusun Gebang Sewu dikenal bukan hanya karena pengetahuan agama, tetapi juga karena keteladanan hidupnya. Kehidupan sehari-hari seorang kiai kampung sering kali mencerminkan nilai-nilai Islam yang mulia seperti kesederhanaan, ketulusan, dan sikap rendah hati. Pemuda yang melihat kiai sebagai panutan akan terinspirasi untuk meniru sikapnya dalam berperilaku. Ketika kiai kampung berbicara, mereka berbicara dengan bijaksana dan penuh kelembutan, selalu menghormati orang lain tanpa memandang latar belakang, dan menyikapi segala hal dengan tenang. Dari cara kiai memperlakukan orang lain, pemuda di Gebang Sewu belajar untuk lebih santun dan menghormati sesama. Mereka melihat bagaimana kiai berinteraksi tanpa konflik, berbicara dengan baik, dan selalu menyebarkan kebaikan, sehingga mereka pun ingin meniru teladan tersebut.

Strategi yang dilakukan oleh kiai kampung dalam penguatan karakter pemuda di Dusun Gebang Sewu melibatkan pendekatan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial, keagamaan, dan budaya, diantaranya dengan metode kebertahapan, motivasi intrinsik serta metode pembimbingan.

Salah satu strategi utama yang diterapkan kiai kampung adalah dengan metode kebertahapan. Strategi ini berfokus pada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru, yaitu proses perubahan, perbaikan dan pengembangan. Pada proses ini kiai tidak menuntut para pemuda secara tiba-tiba dan instan melainkan bertahap dalam menerima penguatan karakter yang kiai berikan.¹²

Melalui metode kebertahapan, kiai kampung memahami bahwa membentuk karakter tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi harus melalui proses yang bertahap. Kiai memulai dengan menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, sopan santun, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai ini diajarkan melalui interaksi langsung, baik dalam pengajian maupun percakapan informal sehari-hari. Setelah nilai-nilai dasar ini mulai tertanam,

¹² PN, Wawancara tentang Strategi Kiai Kampung Dalam Penguatan Karakter Pemuda Dusun Gebang Sewu.

kiai kampung melanjutkan dengan mengajarkan prinsip-prinsip yang lebih kompleks, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat untuk menuntut ilmu. Tahapan ini disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan pemuda, sehingga mereka dapat menerima dan menginternalisasi setiap ajaran tanpa merasa terbebani.

Pendekatan bertahap ini memberikan jalan bagi kiai di dusun gebang sewu untuk memperoleh hasil dan perubahan yang maksimal. Karena setiap pemuda mempunyai cara belajar yang berbeda-beda kepada para kiai. Dengan demikian tercipta generasi muda dan terfasilitasinya pengembangan karakter mereka.

Dalam menerapkan motivasi intrinsik, kiai kampung berupaya membangkitkan kesadaran dalam diri pemuda tentang pentingnya nilai-nilai yang mereka pelajari. Kiai tidak hanya memberikan nasihat atau instruksi, tetapi juga menggali alasan-alasan mendasar yang dapat memotivasi pemuda untuk berubah dari dalam diri mereka sendiri. Misalnya, kiai akan mengajak pemuda untuk merenungkan manfaat dari memiliki karakter yang baik, seperti bagaimana kejujuran dapat membangun kepercayaan orang lain atau bagaimana kedisiplinan dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup. Dengan pendekatan ini, pemuda merasa bahwa perubahan yang mereka lakukan bukanlah sesuatu yang dipaksakan, tetapi merupakan kebutuhan yang muncul dari kesadaran mereka sendiri. Hal ini membuat mereka lebih bersemangat dan konsisten dalam menjalani proses pembentukan karakter.

Strategi pembimbingan juga menjadi bagian penting dari pendekatan kiai kampung. Dalam hal ini, kiai tidak hanya memberikan nasihat atau arahan, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang selalu siap membantu pemuda menghadapi tantangan atau kesulitan. Kiai menciptakan hubungan yang akrab dan penuh kepercayaan dengan para pemuda, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi persoalan yang dihadapi. Ketika pemuda mengalami kesulitan dalam mengubah perilaku atau menghadapi dilema moral, kiai akan memberikan dukungan dan panduan yang spesifik, serta membantu mereka mencari solusi yang sesuai dengan nilai agama dan budaya lokal. Proses ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, sehingga pemuda merasa didampingi dalam setiap langkah mereka menuju perubahan.

Melalui kombinasi metode kebertahapan, motivasi intrinsik, dan pembimbingan, kiai kampung menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter pemuda secara menyeluruh. Pemuda di Dusun Gebang Sewu tidak hanya diajarkan untuk memahami nilai-nilai agama dan budaya, tetapi juga dibimbing untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan bermakna. Strategi ini memungkinkan pemuda untuk berkembang menjadi individu yang memiliki karakter kuat, mampu

menghadapi tantangan modernisasi, dan tetap setia pada identitas religius serta tradisi lokal mereka.

Secara keseluruhan, kiai kampung di Dusun Gebang Sewu memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter pemuda. Mereka menjadi teladan, guru, motivator, penjaga nilai, dan penasehat yang bisa diandalkan. Kehadiran kiai kampung memberikan arah dan pedoman bagi pemuda untuk menjalani hidup dengan baik, menjaga nilai-nilai agama, serta memahami pentingnya pendidikan dan tata krama. Di tengah pengaruh era digital yang semakin besar, kiai kampung membantu pemuda untuk tidak terseret arus, tetapi tetap teguh pada identitas mereka sebagai Muslim yang berakhlak baik dan berbudaya. Dengan dukungan dan bimbingan kiai kampung, pemuda di Dusun Gebang Sewu diharapkan dapat menjadi generasi yang kuat, mandiri, dan siap menghadapi masa depan tanpa melupakan nilai-nilai agama dan tradisi yang telah diwariskan dari leluhur mereka.

Kesimpulan

Kiai kampung memainkan peran yang sangat penting dalam penguatan karakter pemuda di Dusun Gebang Sewu di tengah tantangan modernisasi dan era digital yang semakin kompleks. Sebagai tokoh sentral, kiai kampung tidak hanya menjadi panutan dalam aspek religius, tetapi juga dalam membentuk moral, tata krama, dan nilai-nilai sosial di kalangan pemuda. Peran mereka mencakup fungsi sebagai tabib yang memberikan pengobatan spiritual, imam yang memimpin berbagai aktivitas keagamaan, serta motivator yang mendorong pemuda untuk terus belajar dan berperilaku baik.

Kiai kampung menerapkan berbagai strategi, seperti metode kebertahanan yang bertujuan untuk membentuk karakter secara perlahan namun mendalam, motivasi intrinsik yang membangkitkan kesadaran pemuda dari dalam diri mereka sendiri, serta metode pembimbingan yang mendekatkan kiai dengan pemuda melalui hubungan yang penuh kepercayaan dan dukungan. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu pemuda menyaring pengaruh modernisasi dan tetap memegang nilai-nilai agama serta budaya lokal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkungannya dengan membandingkan peran kiai kampung di beberapa dusun atau wilayah lain yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Daftar Referensi

AB. Wawancara Dengan Orang Tua Pemuda Tentang Karakter Pemuda di Dusun Gebang Sewu, June 3, 2024.

- Firdausi, and Abdul Azis. "Strategi Kyai Dalam Pembinaan Dan Pembentukan Moral Santri Di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Zainul Ibad Prenduan." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (September 29, 2021): 274–97.
- Isro'ah, Nur. "Peran Kiai Dalam Penguatan Karakter Religius Remaja (Jama'ah Musholla Ar-Rohman Desa Karangwage-Trangkil-Pati)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 19 (October 9, 2022): 321–28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7173805>.
- . "Peran Kiai Dalam Penguatan Karakter Religius Remaja (Jama'ah Musholla Ar-Rohman Desa Karangwage-Trangkil-Pati)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 19 (October 9, 2022): 321–28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7173805>.
- Nurchamid, Slamet. *Pesantren Kampung Rifa'iyah: Implementasi PAI di Masyarakat Pengampon*. Penerbit NEM, 2023.
- PN. Wawancara tentang Peran Kiai Kampung Sebagai Tabib, June 3, 2024.
- . Wawancara tentang Strategi Kiai Kampung Dalam Penguatan Karakter Pemuda Dusun Gebang Sewu, June 3, 2024.
- Setiyani, Wiwik Setiyani, and Citra Orwela. "Otoritas Keagamaan Kiai Kampung Dan Peran Media Sosial Di Jawa Timur: Kasus Ngawi, Magetan, Dan Madiun." *Kontekstualita* 37, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.30631/37.1.1-16>.
- Widayati, Sulis Peni. *Partisipasi Kiai Kampung dalam Pembelajaran Masyarakat*. Cetakan Pertama. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2023.
- Yusup, Aden, and Acip. "Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi." *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (April 29, 2023): 1–30. <https://doi.org/10.51729/murid.11102>.